

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah IPNU IPPNU**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi kepemudaan yang beranggotakan pelajar, santri dan remaja yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. IPNU berdiri pada tanggal 24 Februari 1954 bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 dalam penyelenggaraan Kongres Ma'arif seluruh Indonesia di Semarang. Tokoh-tokoh pendiri IPNU adalah para pelajar dari Yogyakarta, Semarang dan Surakarta yang dipelopori oleh Tolhah Mansur, Muhammad Sofyan Cholil, Mustahal Achmad Masyhud dan Ahmad Ghani Farida. Dalam Konferensi tersebut diproklamkan berdirinya IPNU dan berhasil menetapkan Tolhah Mansur sebagai pendiri dan ketua umum pertama pimpinan pusat IPNU.

Sedangkan kelahiran IPPNU adalah pada waktu kongres pertama IPNU, yaitu tanggal 2 Maret 1955, bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1374, yang pada mulanya IPPNU hanyalah merupakan bagian dari departemen keputrian IPNU. Pada kongres pertama IPNU tersebut, para aktivis putri dan santri yang dimontori oleh Umroh Mahfudhoh dan mendapatkan dukungan dari ketua Muslimat NU Nyai Hajah Mahmudah Mawardi dan ketua pusat LP Ma'arif NU Kiai Haji Syukri Ghazali mendirikan organisasi yang sejajar dengan IPNU yaitu IPPNU. Sebagai ketua umum pertama pimpinan pusat IPNU adalah Umroh Mahfudhoh.

Berdirinya IPNU dimaksudkan untuk menyatukan organisasi-organisasi pelajar di bawah naungan NU. Namun pada saat itu, sudah bermunculan beberapa organisasi pelajar di berbagai daerah, dan masih berjuang secara sendiri-sendiri tanpa mengenal satu sama lain. Organisasi-organisasi tersebut di antara lain adalah :

PERSANOE atau kepanjangan dari Persatuan santri Nahdlatul Ulama, lahir pada tahun 1939, IMNU atau ikatan menurut Nahdlatul Ulama lahir pada tahun 1947 di

Malang, IMNU atau ikatan mubaligh Nahdlatul Ulama lahir pada tahun 1950 di Semarang. PARPENO (Persatuan Nahdlatul Ulama) di Kediri, IPINU (Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama) di Bangil, IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) di Medan.

Dalam perjalanannya, IPNU dan IPPNU sejak berdiri mengalami beberapa kali perubahan singkatan nama. Sejak berdiri sampai kongres ke-XI Tahun 1987, IPNU singkatan dari *Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* dan IPPNU singkatan dari *Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*. Namun pada tahun 1987, IPNU dan IPPNU diubah menjadi *ikatan Putra Nahdlatul Ulama* dan *ikatan putri Nahdlatul Ulama*. Perubahan ini dikarenakan Adanya undang-undang nomor 8 tahun 1985 yang menyatakan bahwa organisasi pelajar adalah OSIS. Perubahan ini juga membawa dampak positif bagi IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kepemudaan di bawah naungan NU yang beranggotakan remaja berusia antara 13 sampai 25 tahun. Gerakan IPNU dan IPPNU lebih leluasa di tengah-tengah masyarakat karena anggotanya bukan hanya pelajar dan para santri yang masih duduk di bangku sekolah saja, akan tetapi juga para pemuda dan mahasiswa.

Pada tahun 2000 dalam Kongres IPNU ke-XIII dan IPPNU ke-XII di Makassar, muncul wacana untuk mengembalikan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi pelajar. Munculnya wacana ini disebabkan karena kesadaran bahwa pelajar adalah sumber kader masa depan NU. Pelajar juga menjadi ujung tombak dalam mengembangkan ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jamaah. Atas dasar pemikiran itulah maka Pada kongres XIV IPNU dan ke XIII IPPNU di Surabaya, IPNU dan IPPNU dikembalikan sebagai organisasi pelajar dengan nama *Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* dan *Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“TERBENTUKNYA PELAJAR YANG BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT DENGAN PAHAM AHLUSSUNNAH WALJAMA’AH AN NAHDIYAH

BERDASARKAN PANCASILA DAN UNDANG –  
UNDANG DASAR 1945”

b. Misi

- 1) Membangun komunikasi aktif ke Pembina, alumni dan antar anggota.
- 2) Menghimpun dan membina pelajar NU dalam satu wadah organisasi.
- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat guna terwujudnya Khaira Ummah.
- 4) Memperkuat ghiroh kader IPNU IPPNU desa Mejobo

**3. Struktur Organisasi Pengurus IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo**

a. Susunan Pengurus IPNU Ranting Desa Mejobo

- PELINDUNG : 1) Kepala Desa Mejobo  
2) PR.NU Desa Mejobo
- PEMBINA : 1) Bpk K.H.Abdul Halim Achwan  
2) Bapak Muh. Chumaidi, S.Pd  
3) Bapak Nur Ahmadi, S.Pd.I  
4) Bapak Jamaluddin,S.Pd

**PENGURUS HARIAN**

- Ketua : M. Khoirun Niam  
Wakil Ketua I : M. Mafaza Bihadil Haq  
Wakil Ketua II : Bahrn Nafais  
Wakil Ketua III : Ghozali Kamilus Sufi  
Sekertaris : M. Aji Wicaksono  
Wakil Sekertaris I : Ahsanul Hakim  
Wakil Sekertaris II : M. Khusni Mubarak Y N  
Wakil Sekertaris III : M. Azhar Kamali  
Bendahara : M. Naufal Karim  
Wakil Bendahara : M. Misbahul Anwar

**DEPARTEMEN- DEPARTEMEN**

- 1) Departemen Organisasi dan Olahraga, Seni, dan Budaya  
Koordinator : M. Sani Al Kahfi  
Anggota : Ahmad Na'im  
Ahmed Qanaya Praja

- 2) Koordinator Anggota
  - Koordinator : Ahmad Balihaqi
  - Anggota : Danang Moch Firdaus  
Arga Maulana Riandika
- 3) Departemen Dakwah
  - Koordinator : Andik Fajar Maulana
  - Anggota : M. Zaenal Abidin  
Moch Alvian Deni Asya

b. Susunan Pengurus IPPNU Ranting Desa Mejobo

- PELINDUNG : 1) Kepala Desa Mejobo  
2) PR.NU Desa Mejobo
- PEMBINA : 1) Ibu Siti Aminah  
2) Balbu Akhriyah  
3) Ibu Qudsiyyanah, S.Pd
- PENGURUS HARIAN
- Ketua : Fatimatuz Zahro
  - Wakil Ketua I : Nurul Istiqomah
  - Wakil Ketua II : Siti Fatmawati
  - Wakil Ketua III : Siti Fatimatuz Zahro
  - Sekretaris : Nor Farichah
  - Wakil Sekretaris I : Sa'adiya
  - Wakil Sekretaris II : Siti Mutmsinah
  - Wakil Sekretaris III : Faila Sifa Ulya
  - Bendahara : Masna Luthfa Khafidhiya  
Rizqi
  - Wakil Bendahara : Diarul Ilmia Amria Shidqi

DEPARTEMEN- DEPARTEMEN

- 1) Departemen Organisasi dan Olahraga, Seni, dan Budaya
  - Koordinator : Tsalisa Zakiiyatun Nisa
  - Anggota : Ila Najati Syukria  
Rasifa Mar Atuzzulfa  
Yusika Sekar Maharani
- 2) Koordinator Kaderisasi
  - Koordinator : Ari Wulandari
  - Anggota : Nazwatul Astrid Ivana  
Julia Putri
- 3) Departemen Dakwah
  - Koordinator : Lilik Maula Yukha

Anggota : Shofi Yakin Nila Sari  
Mutimatul Fadlilah

#### 4. Data Anggota IPNU IPPNU Desa Mejobo

##### a. Daftar Umur Anggota

Tabel 4.1

Daftar Umur Anggota IPNU IPPNU Desa Mejobo

Umur	Jumlah
13 Tahun	2 Orang
14 Tahun	3 Orang
15 Tahun	7 Orang
16 Tahun	9 Orang
17 Tahun	8 Orang
18 Tahun	12 Orang
19 Tahun	3 Orang
20 Tahu	1 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden anggota IPNU IPPNU desa Mejobo berjumlah 45 orang yang terdiri dari 2 orang berusia 13 tahun, 3 orang berusia 14 tahun, 7 orang berusia 15 tahun, 9 orang berusia 16 tahun, 8 orang berusia 17 tahun, 12 orang berusia 18 tahun, 3 orang berusia 19 tahun, dan 1 orang berusia 20 th.

##### b. Daftar Nama Anggota

Tabel 4.2

Daftar Nama

Anggota IPNU IPPNU Desa Mejobo

No.	Nama	Usia
1.	M. Khoirun Niam	20 <sup>Th</sup>
2.	M. Mafaza Bihadil Haq	17 <sup>Th</sup>
3.	Bahrn Nafais	16 <sup>Th</sup>
4.	Ghozali Kamilus Sufi	17 <sup>Th</sup>
5.	M. Aji Wicaksono	17 <sup>Th</sup>
6.	Ahsanul Hakim	16 <sup>Th</sup>
7.	M. Khusni Mubarak Y.N	15 <sup>Th</sup>
8.	M. Azhar Kamali	19 <sup>Th</sup>
9.	M. Naufal Hakim	18 <sup>Th</sup>
10.	M. Misbahul Anwar	18 <sup>Th</sup>

11.	M. Sani Al Khafi	16 <sup>Th</sup>
12.	Ahmad Naim	16 <sup>Th</sup>
13.	Ahmed Qanaya Praja	15 <sup>Th</sup>
14.	Ahmad Baihalqi	18 <sup>Th</sup>
15.	Danang Moch Firdaus	17 <sup>Th</sup>
16.	Arga Mulana Riandika	13 <sup>Th</sup>
17.	Andika Fajar Maulana	19 <sup>Th</sup>
18.	M. Zaenal Abidin	17 <sup>Th</sup>
19.	M. Alvian Deril Asya	15 <sup>Th</sup>
20.	Muhibbu Azzamuddin	13 <sup>Th</sup>
21.	Fatimmatuz Zahro	19 <sup>Th</sup>
22.	Nurul Istiqomah	18 <sup>Th</sup>
23.	Siti Fatmawati	18 <sup>Th</sup>
24.	Siti Fatimatuz Zahro	16 <sup>Th</sup>
25.	Nor Farichah	15 <sup>Th</sup>
26.	Sa'adiyah	16 <sup>Th</sup>
27.	Siti Mutmainah	18 <sup>Th</sup>
28.	Fila Silfa Ulya	18 <sup>Th</sup>
29.	Mana Lutfha Khafidiya Rizqi	17 <sup>th</sup>
30.	Diatul Ilma Amira Shidqi	16 <sup>Th</sup>
31.	Ila Najati Syukria	18 <sup>Th</sup>
32.	Rasifa Mar Atuzzulfa	14 <sup>Th</sup>
33.	Yusika Sekar Maharani	15 <sup>Th</sup>
34.	Tsalia Zakiyyatul Nisa	14 <sup>Th</sup>
35.	Rosya Aulitul Husna	15 <sup>Th</sup>
36.	Ari Wulandari	18 <sup>th</sup>
37.	Nazwatul Astrid Ivana	17 <sup>Th</sup>
38.	Julia Putri	14 <sup>Th</sup>
39.	Lilik Maula Yukha	17 <sup>Th</sup>
40.	Shofi Yakin Nilasari	16 <sup>Th</sup>
41.	Mutimatul Fadilah	19 <sup>Th</sup>
42.	Hikmah Latifathul Munawaroh	18 <sup>Th</sup>
43.	Saskia Luthfani Pratama	16 <sup>Th</sup>
44.	Alien Masha Latita	15 <sup>Th</sup>
45.	Siti Nur Hidayah	18 <sup>Th</sup>

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas berfungsi untuk melihat hasil yang diukur pada item pertanyaan tetap konsisten meskipun dijalankan dan diukur berulang-ulang pada fenomena yang sama pula. Perhitungan validitas instrument disesuaikan dengan komparasi  $r_{hitung}$  serta  $r_{tabel}$  dalam *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2$ . Dimana  $n$  ialah jumlah populasi,  $k$  ialah jumlah konstruk. Kemudian perhitungan  $df$  didapat  $40 - 2 = 38$  pakai sig. 0,05 maka nilai  $r_{tabel}$  didapat 0,312. Ketentuan pengujiannya menurut Sarwono yaitu: “jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dikatakan valid.”<sup>1</sup> Demikian uji validitas ini lewat bantuan program SPSS versi 16, yakni:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Pola Asuh Demokratis Orangtua (X)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item1	0,522	0,312	Valid
Item2	0,391	0,312	Valid
Item3	0,337	0,312	Valid
Item4	0,370	0,312	Valid
Item5	0,402	0,312	Valid
Item6	0,378	0,312	Valid
Item7	0,325	0,312	Valid
Item8	0,362	0,312	Valid
Item9	0,579	0,312	Valid
Item10	0,315	0,312	Valid
Item11	0,438	0,312	Valid
Item12	0,612	0,312	Valid
Item13	0,485	0,312	Valid
Item14	0,386	0,312	Valid
Item15	0,478	0,312	Valid
Item16	0,373	0,312	Valid
Item17	0,490	0,312	Valid
Item18	0,427	0,312	Valid
Item19	0,652	0,312	Valid
Item20	0,699	0,312	Valid

<sup>1</sup>Jonathan Sarwono, *Rumusan-Rumusan Populer Dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 249.

Item21	0,608	0,312	Valid
Item22	0,316	0,312	Valid
Item23	0,620	0,312	Valid
Item24	0,401	0,312	Valid
Item25	0,351	0,312	Valid
Item26	0,408	0,312	Valid
Item27	0,436	0,312	Valid
Item28	0,451	0,312	Valid
Item29	0,410	0,312	Valid
Item30	0,580	0,312	Valid
Item31	0,539	0,312	Valid
Item32	0,598	0,312	Valid
Item33	0,412	0,312	Valid
Item34	0,501	0,312	Valid
Item35	0,574	0,312	Valid
Item36	0,445	0,312	Valid
Item37	0,611	0,312	Valid
Item38	0,331	0,312	Valid
Item39	0,443	0,312	Valid
Item40	0,395	0,312	Valid

Sumber Data : *Output SPSS yang Diolah, 2022*

Sesuai tabel 4.3 diatas mengindikasikan bahwasanya semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,312), artinya semua item pertanyaan angket dinyatakan “valid”. Terdapat 40 item pertanyaan dalam variabel pola asuh demokratis orangtua (X) maka bisa dinyatakan valid semuanya. Demikianlah bahwasanya variabel penelitian bisa diujikan ke tahapan berikutnya.

Adapun hasil uji validitas angket pada variabel kecerdasan moral remaja (Y) ialah berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Moral Remaja (Y)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item1	0,328	0,312	Valid
Item2	0,346	0,312	Valid
Item3	0,384	0,312	Valid
Item4	0,531	0,312	Valid
Item5	0,345	0,312	Valid

Item6	0,363	0,312	Valid
Item7	0,469	0,312	Valid
Item8	0,332	0,312	Valid
Item9	0,314	0,312	Valid
Item10	0,333	0,312	Valid
Item11	0,554	0,312	Valid
Item12	0,373	0,312	Valid
Item13	0,446	0,312	Valid
Item14	0,388	0,312	Valid
Item15	0,489	0,312	Valid
Item16	0,320	0,312	Valid
Item17	0,368	0,312	Valid
Item18	0,364	0,312	Valid
Item19	0,448	0,312	Valid
Item20	0,360	0,312	Valid
Item21	0,545	0,312	Valid
Item22	0,428	0,312	Valid
Item23	0,507	0,312	Valid
Item24	0,461	0,312	Valid
Item25	0,559	0,312	Valid
Item26	0,576	0,312	Valid
Item27	0,431	0,312	Valid
Item28	0,494	0,312	Valid
Item29	0,589	0,312	Valid
Item30	0,379	0,312	Valid
Item31	0,331	0,312	Valid
Item32	0,412	0,312	Valid
Item33	0,401	0,312	Valid
Item34	0,355	0,312	Valid
Item35	0,502	0,312	Valid
Item36	0,568	0,312	Valid
Item37	0,459	0,312	Valid
Item38	0,400	0,312	Valid
Item39	0,603	0,312	Valid
Item40	0,581	0,312	Valid
Item41	0,520	0,312	Valid
Item42	0,607	0,312	Valid
Item43	0,524	0,312	Valid

Item44	0,483	0,312	Valid
Item45	0,475	0,312	Valid
Item46	0,518	0,312	Valid
Item47	0,416	0,312	Valid
Item48	0,473	0,312	Valid
Item49	0,435	0,312	Valid
Item50	0,369	0,312	Valid

Sumber Data: *Output SPSS yang Diolah*

Sesuai tabel 4.4 diatas mengindikasikan bahwasanya semua nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,312), artinya semua item pertanyaan angket dinyatakan “valid”. Terdapat 50 item pertanyaan dalam variabel kecerdasan moral remaja (Y) maka bisa dinyatakan valid semuanya. Demikianlah bahwasanya variabel penelitian bisa diujikan ke tahapan berikutnya.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Selanjutnya uji reliabilitas memakai *Cronboach's Alpha (a)*. Ketentuan pengujiannya: “instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Crobach's Alpha*  $> 0,60$ . Begitupun sebaliknya, jika *Cronbach's Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.”<sup>2</sup> Hasilnya:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Demokratis Orangtua (X)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	40

Sumber Data: *Output SPSS*

<sup>2</sup>Jonathan Sarwono, *Rumusan-Rumusan Populer Dalam SPSS 22 Riset Skripsi*, 249.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Moral Remaja (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	50

Sumber Data: *Output SPSS*

Sesuai hasil tabel 4.5 dan 4.6 diatas didapati bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* variabel Pola Asuh Demokratis Orangtua (X) yaitu 0,906 dan variabel kecerdasan moral remaja (Y) yaitu 0,916. Hal itu mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  pada kedua variabel tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen angket tersebut ialah “reliabel”.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah pengujian data oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat apakah data kuesioner kedua variabel distribusinya normal ataukah tidak normal. Pengujiannya lewat *Kolmogrov-Sminov* serta sig. 0,05 berbantuan olah data SPSS 16. Adapun ketentuan pengujiannya:

- a. “Jika angka signifikasi (SIG)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.”
- b. “Jika angka signifikasi (SIG)  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.”<sup>3</sup>

Adapun hasil uji normalitas data penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 maka hasilnya ialah:

---

<sup>3</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 180.

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.60507540
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.108
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.595
a. Test distribution is Normal.		

Sumber Data: *Output SPSS*

Sesuai tabel 4.7 diatas didapati bahwasanya hasil nilai signifikansi *kolmogorov-smironov* ialah  $0,595 > 0,05$ . Maka bisa dikatakan bahwasanya distribusi data kedua variabel adalah “normal”.

**2. Hasil Uji Linieritas**

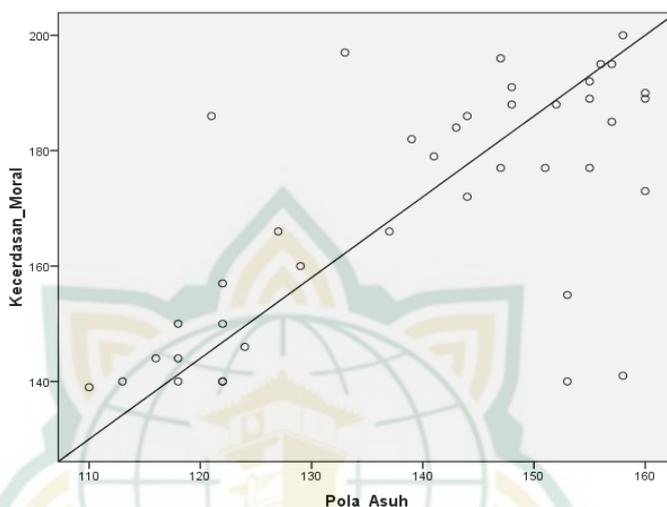
Uji linieritas digunakan untuk mengetahui persamaan garis pada variabel independent (pola asuh demokratis orang tua) terhadap variabel dependent (kecerdasan moral remaja) lewat olah data SPSS 16 memakai *scatter plot* (diagram pancar). Dengan ketentuan pengujiannya:

- a. “Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear”.
- b. “Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear”.<sup>4</sup>

Adapun hasil uji linieritas data dari pola asuh demokratis orangtua (variabel X) terhadap kecerdasan moral remaja (variabel Y), hasilnya:

<sup>4</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 189.

Gambar 4.1  
Hasil Uji Linieritas



Sumber Data: *Output SPSS*

Dari gambar 4.1 grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pola asuh demokratis orang tua(X) dengan variabel kecerdasan moral remaja (Y). Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat titik-titik plot data yang membentuk pola garis lurus yang mengarah ke kanan atas.

Sesuai gambar 4.1 grafik diatas mengindikasikan bahwasanya titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Artinya, terdapat hubungan linier antara variabel independent (pola asuh demokratis orangtua) dengan variabel dependent (kecerdasan moral remaja). Demikianlah bahwa “model regresi” dalam data penelitian ini layak dipakai dan bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan menghitung dan menyusun data yang sudah terkumpul secara sistematis kemudian dianalisis. Adapun analisis data penelitian ini:

## 1. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah langkah peneliti mengambil keputusan pada data yang diteliti. Keputusan diambil peneliti sesuai hipotesis yang diajukan sebelumnya. Adapaun uji hipotesis yang dipakai disini ialah analisis uji hipotesis asosiatif. Dimana dalam analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana.<sup>5</sup>

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.926	22.088		2.215	.033
Pola_Asuh	.867	.157	.667	5.524	.000

a. Dependent Variable:  
Kecerdasan\_Moral

Sumber Data: *Output SPSS*

Sesuai tabel 4.8 di atas, diperoleh analisis regresi sederhana. Pada kolom B (Beta) diperoleh nilai a (konstata) sebesar 48.926 dan nilai b (pola asuh) sebesar 0,867. Sehingga dari persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan bahwa:

- Persamaan di atas memiliki nilai konstata sebesar 48,926 yang menyatakan bahwa jika tidak ada pola asuh demokratis orang tuaatau variabel independen dianggap konstan maka skor nilai pada variabel kecerdasan moral remaja adalah 48,926.
- Nilai koefisien regresi pola asuh demokratis orang tuaadalah sebesar 0,867 menyatakan bahwa setiap kenaikan pola asuh demokratis orang tuasebesar 100% akan menaikkan kecerdasan moral remaja sebesar 86,7%.

## 2. Hasil Analisis Uji Koefisien Korelasi ( $R_{xy}$ )

Analisis koefisien korelasi ialah langkah peneliti menganalisis data statistik dengan koefisien kolerasi

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 188.

“product moment ( $r_{xy}$ )” supaya diketahui seberapa tinggi hubungan kedua variabel pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja berbantuan SPSS (*Analyze-Correlate-Bivariate*). Dengan kriteria pengujian:

- a. Berdasarkan nilai signifikannya:
  - 1) Jika Sig.(p) < a (0,05), maka terdapat korelasi.
  - 2) Jika Sig.(p) > a (0,05), maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan tingkat hubungannya:  
 Sesuai hasil *pearson correlation* atau *product moment*.<sup>6</sup>
- c. Berdasarkan interpretasinya:  
 Sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>7</sup>**

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Adapun hasil uji koefisien korelasi ( $R_{xy}$ ), hasilnya ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi ( $R_{xy}$ )**

**Correlations**

		Pola_Asuh	Kecerdasan_Moral
Pola_Asuh	Pearson Correlation	1	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kecerdasan_Moral	Pearson Correlation	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *Output SPSS*

<sup>6</sup>Sahid Raharjo, *SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS: Cara Melakukan Uji Homogenitas dengan SPSS*, 2014, [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 184.

Sesuai tabel 4.10 di atas, didapati bahwasanya nilai koefisien korelasi yang diperoleh ialah 0,667 dan signifikan (Sig.) 0,000 kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi. Hal ini mengindikasikan bahwasanya: “*Terdapat korelasi antara variabel pola asuh demokratis orangtua (X) dengan variabel kecerdasan moral remaja (Y)*”.

Sesuai pedoman penafsiran, didapati nilai koefisien korelasinya ialah 0,667 tersebut tergolong kategorii “Kuat” dikarenakan menempati bagian interval (0,60-0,799). Artinya, pola asuh demokratis orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan moral remaja anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan kategori kuat pengaruhnya.

### 3. Hasil Analisis Uji t

Analisis Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kecerdasan moral remaja (Y) secara signifikan. Perhitungan rumus uji t ini menggunakan model regresi sederhana berbantuan SPSS (*Analyze-Regression-Linear*). Pengujiannya:

#### a. Rumus uji hipotesis:

Ha : “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kecerdasan moral remaja.”

Ho : “Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kecerdasan moral remaja.”

#### b. Kriteria uji t:

1) “Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.”

2) “Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.”

#### c. Berdasarkan nilai signifikan:

1) “Jika  $Sig.(p) < \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.”

2) “Jika  $Sig.(p) > \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 160.

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada *output* SPSS 16.0 yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.926	22.088		2.215	.033
Pola_Asuh	.867	.157	.667	5.524	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan\_Moral

Sumber Data: *Output SPSS*

Sesuai tabel 4.11 diatas didapati bahwasanya variabel pola asuh demokratis orang tuaberpengaruh terhadap kecerdasan moral remaja. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  diperoleh 5,524 sementara  $t_{tabel}$  diketahui  $N = 40$  pada taraf signifikansi 5% ialah 2,021. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,524 > 2,021$  dengan  $Sig.(p) < (0,05)$  yakni  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan “ $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima”. Artinya ialah “*ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kecerdasan moral remaja (Y)*”. Sehingga dikatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan moral remaja anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

#### 4. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Analisis uji F (Simultan) ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Untuk mencari F tabel, peneliti melihat signifikansi dan *Degree of Freedom* dengan rumus  $(df) = n - k - 1$ , dimana keterangannya n merupakan total sampel serta k merupakan total variabel bebas. Kemudian perhitungan df didapat  $40 - 1 - 1 = 38$  pakai sig. 0,05 maka nilai  $F_{tabel}$  didapat 4,10. Adapun hasilnya ialah:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7625.883	1	7625.883	30.512	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9497.217	38	249.927		
	Total	17123.100	39			

a. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh

b. Dependent Variable: Kecerdasan\_Moral

Sumber Data: *Output SPSS*

Sesuai tabel 4.12 diatas didapati bahwasanya variabel pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan moral remaja. Hal ini dapat dilihat dari  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 30.512 dan signifikansi 0,000. Maka,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30.512 > 4,10$ ) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga “*Ho* ditolak dan *Ha* diterima”. Artinya ialah “*ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kecerdasan moral remaja (Y)*”. Sehingga dikatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan moral remaja anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

### 5. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa persen (%) variabel pola asuh demokratis orangtua (X) mempengaruhi variabel kecerdasan moral remaja (Y). Adapun hasilnya ialah:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.431	15.809

a. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh

b. Dependent Variable: Kecerdasan\_Moral

Sumber Data: *Output SPSS*

Sesuai tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,445 atau 44,5%. Artinya, variabel pola asuh demokratis orang tua mempengaruhi sebesar 44,5% terhadap kecerdasan moral remaja. Sisanya 55,5% ( $100\% - 44,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, misalnya: hati nurani, pendidikan, lingkungan masyarakat, teman sebaya, interaksi sosial, dan sebagainya.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kecerdasan Moral Remaja Anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja diketahui nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 5,524 dengan  $t_{tabel}$  2,021. Dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,524 > 2,021$ ) beserta signifikansinya 0,000 yaitu kurang dari ( $<0,05$ ), sehingga dinyatakan “ $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima”. Artinya ialah “*ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kecerdasan moral remaja (Y)*”. Sehingga dikatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan moral remaja anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Hasil nilai koefisien korelasi didapat 0,667 dan signifikansinya (Sig.) 0,000 kurang dari 0,05 maka dinyatakan terdapat korelasi. Hal ini mengindikasikan bahwasanya: “*Terdapat korelasi antara variabel pola asuh demokratis orangtua (X) dengan variabel kecerdasan moral remaja (Y)*”. Dimana nilai korelasi 0,667 tersebut tergolong kategori “Kuat” dikarenakan menempati bagian interval (0,60-0,799). Artinya, pola asuh demokratis orangtuaberpergugaruh secara signifikan terhadap kecerdasan moral remaja Anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan kategori kuat pengaruhnya.

Penerimaan hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan moral remaja anggota IPNU IPPNU di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini selaras dengan penelitiannya Pratiwi terkait judul: “Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Dengan pernyataan bahwa terdapat sembilan item kecerdasan moral yang capaian skornya sedang atau masih belum bisa dikatakan begitu baik namun secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa kecerdasan moral siswa kelas XI BOPKRI 2 Yogyakarta sudah sangat baik. Item-item tersebut antara lain berasal dari aspek hati nurani dan kontrol diri. Dimana item yang memiliki nilai tinggi adalah hati nurani dengan indikatornya yaitu aspek kontrol diri.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kharisma Matahari Virgita Hermanta Putri dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Antara Pola Asuh Ibu dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Pra Sekolah 4-6 Tahun di TK Pelita Jaya Surabaya*”. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut yakni pola asuh demokratis dapat membentuk kecerdasan moral yang lebih tinggi pada anak di TK Pelita Jaya Surabaya.<sup>10</sup> Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua maka semakin tinggi kecerdasan moral baik pada anak maupun remaja.

Keluarga sangat berperan dalam mengembangkan kecerdasan moral remaja. Orang tua yang memberikan rasa kasih sayang terhadap anak akan membuat anak menumbuhkan rasa kasih sayang kepada orang lain, hubungan orang tua dan anak yang harmonis akan menjadi penguat perkembangan moral anak tersebut. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial dan kecerdasan

---

<sup>9</sup>K.P Pratiwi Yuliana B, “Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), 67.

<sup>10</sup>Kharisma Matahari Virgita Hermanta Putri, “*Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Pra Sekolah 4-6 Tahun Di TK Pelita Jaya Surabaya*”, *Skripsi* ( Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2017): 60.

moral anaknya sampai remaja dan dewasa sebelum anak mengenal tentang lingkungan dalam masyarakat . Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam menerapkan berbagai pola pengasuhansuh kepada anaknya. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' : 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ صَلَّى فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir (terhadap kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS.An-Nisa:9)

Secara bahasa, Pola asuh memiliki dua arti kata tersendiri yakni “pola” dan “asuh”. Pola yang berarti sistem, cara kerja, corak, model, dan bentuk (struktur). Sementara asuh yang berarti jaga, bimbing, pimpin, didik, dan rawat.<sup>11</sup> Secara istilah, pola asuh ialah semua cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak.<sup>12</sup> Jadi, pola asuh orang tua ialah usaha orangtua yang dilakukan secara terus menerus (konsistensi) dan dan berkelanjutan (persistensi) dalam hal mengasuh anak semenjak ia lahir.<sup>13</sup>

Setiap orangtua mempunyai cara yang beda-beda dalam mengasuh, mendidik, mengarahkan maupun membimbing anaknya baik cara tersebut dilakukan di keluarga maupun di masyarakat. Hal ini disebabkan karna orangtua masih memakai metode atau cara pola asuh yang turun temurun dari pengasuhan orangtuanya sebelumnya. Sehingga hal itu dijadikan senjata pedoman yang akan

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Poa Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 50.

<sup>12</sup>Wiwit Wahyuning, dkk, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2003), 126.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 52.

diterapkan pada pola asuh orangtua kepada anaknya. Adanya perbedaan cara dalam mengasuh anak inilah yang bisa memunculkan permasalahan tersendiri dalam diri remaja.

Akibat perbedaan cara mengasuh orangtua tersebut diatas, dapat menghilangkan identitas remaja yang diasuhnya. Padahal perkembangan pola asuh bersifat persisten (berkelanjutan) yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Apalagi hal itu juga mempengaruhi kecerdasan moral remaja yang dilakukan dalam kesehariannya. Sebagai gambaran remaja yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tuanya. Sehingga pola asuh menjadi sarana berinteraksi antara orang tua dan anak. Termasuk pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) ialah suatu pola asuh orangtua yang lebih memperhatikan anak melalui cara orangtua menjadi pendengar yang baik terhadap apa yang ingin disampaikan anak, lalu orangtua dan anak mendiskusikan kemudian menyatukan pendapat dan mengambil kesimpulan atas dasar kesepakatan bersama.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, pola asuh demokratis ini bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan pada pendapat, tindakan, serta sikap baik orangtua maupun anak, posisi orangtua dan anak setara. Adanya kesepakatan antara orangtua dan anak dapat meminimalisir perselisihan diantara keduanya. Orangtua dapat memberikan kebebasan kepada anak namun ada tanggung jawabnya juga. Dalam artian, orangtua tetap memantau setiap tindakan yang dilakukan anak dan moral anak bisa dipertanggungjawabkan baik diantara keduanya. Orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk melatih anak agar bisa tanggung jawab terhadap perilaku, tindakan dan sikapnya

---

<sup>14</sup>Al.Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 16.

Ciri-ciri pola asuh demokratis telah diungkap Tridhonanto dan Beranda, yakni: (a) anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya; (b) anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan; (c) menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah disetujui bersama, sehingga lebih bersifat edukatif; (d) memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ada keraguan mengendalikan mereka; (e) bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak; (f) mendekatinya kepada anak bersifat hangat; dan (g) memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan”.<sup>15</sup>

Kemudian sesuai nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,445 atau 44,5%. Artinya, variabel pola asuh demokratis orang tua mempengaruhi sebesar 44,5% terhadap kecerdasan moral remaja anggota IPNU IPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Sisanya 55,5% (100% - 44,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, misalnya: hati nurani, pendidikan, lingkungan masyarakat, teman sebaya, interaksi sosial, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat Laila Maharani yang menyatakan bahwa pembentukan moral yang berkualitas dapat dilakukan orang tua kepada anaknya sejak dini hingga remaja, penggunaan asuhan yang tepat orang tua juga sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan moral anak, faktor – faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral pada anak meliputi hubungan individu, sifat dan karakteristik individu, serta lingkungan sosial.<sup>16</sup> Kemudian dikuatkan dengan pendapat Falakhul Auliya, dkk terkait beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan

---

<sup>15</sup>Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014),16.

<sup>16</sup>Laila Maharani, “ Perkembangan Moral Pada Anak ”, *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2014) : 104 , di akses pada 25 Januari, 2020, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/1483>

moral, salah satunya adalah lingkungan.<sup>17</sup> Tatanan lingkungan yang pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga termasuk orang tua yang menjadi *role model* (panutan) dalam mencontoh perilaku yang baik sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan moral anak-anaknya melalui pola asuh demokratis. Karena orang tua merupakan panutan dan contoh pertama yang dilihat dan ditiru oleh anak, hubungan yang hangat antara anak dan orang tua menjadi penguat perkembangan moral anak. Sehingga pembentukan pengetahuan moral berkaitan dengan pengenalan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat kepada anaknya.

Sebagaimana orang tua memberikan contoh teladan yang baik, mengajarkan pendidikan agama untuk berinteraksi di masyarakat, memberi motivasi dan menerapkan sikap patuh. Serta memberi pemahaman anak akan nilai kebenaran dan kesalahan, tanggung jawab, kepatuhan, kepedulian dan aturan norma lainnya. Pembentukan perasaan moral, hal-hal yang bisa dilakukan orang tua untuk membentuk perasaan moral antara lain: menumbuhkan sikap kasih sayang, melakukan pengasuhan yang disiplin, memunculkan perasaan bersalah, menguatkan hati anak.<sup>18</sup>

Penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua di Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat berpengaruh positif terhadap kecerdasan moral remaja. Dimana kedua variabel pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan moral remaja anggota IPNU IPPNU Ranting Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori “kuat” pengaruhnya. Artinya, penerapan pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orang tua membentuk kecerdasan moral pada kepribadian remaja sehari-hari.

---

<sup>17</sup>Falakhul Auliya, dkk., *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 35 – 36.

<sup>18</sup>Ahmad Yanizon, “Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Kopasta* 3, no2 (2016): 46 – 55.